

PROPOSAL

**PENGARUH LAGU NASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER NASIONALISME SISWA KELAS V DI MI NWDI 1
KELAYU TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



**BAIQ WIDIA PARMA HANDAYANI
NPM. 190102146**

Proposal ini ditulis untuk memenuhi persyaratan penelitian
dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2022/2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas limpahan taufik, hidayah, dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “Pengaruh Lagu Nasional dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme Siswa di MI NWDI 1 Kelayu”. Sholawat serta salam tidak lupa khaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa ummat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak memberikan motivasi, membantu, dan menemani proposal ini hingga bisa terselesaikan. Penulis sampaikan dengan iringan do’a agar bantuan dan dukungan yang diberikan ke pada penulis dapat menjadi amal bagi mereka, dan mendapat pahala dari Allah Swt.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga Allah Swt selalu melimpahkan Karunia dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua, penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Selong, 7Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori.....	10
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel Penelitian	35
E. Desain dan Prosedur Penelitian	35
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
G. Validitas dan Reanilitas Instrumen	44
H. Analisis Data.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	53

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk menuntut ilmu. Melalui pendidikan manusia mampu mengembangkan potensi-potensi diri yang dimiliki. Pendidikan juga merupakan suatu pengaruh yang diberikan oleh sekolah untuk siswa agar memiliki kemampuan yang sempurna. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sely, 2023: 24).

Proses pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas kehidupan seseorang agar. Pendidikan tidak semata-mata tempat mengembangkan potensi diri saja, akan tetapi melalui pendidikan manusia dapat membentuk karakter dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat menjadi insan yang lebih baik dan berkualitas ([Http://repository.unikom.ac.id/id/eprint/56815](http://repository.unikom.ac.id/id/eprint/56815). Diakses 25 Oktober 2018 Pukul: 02:13).

Pendidikan karakter tidak henti-hentinya menjadi perbincangan di era milenial ini, yang dimana sudah diketahui bahwa karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dapat membedakan setiap insan baik dari segi tingkah laku maupun keyakinan seseorang. Karakter setiap insan tentu berbeda-beda. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh segi keturunan dan lingkungan. Karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan dapat dibentuk sejak dini dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat dibentuk melalui pembelajaran di rumah maupun di sekolah (<https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>. Diakses: 18 November 2019).

Pembelajaran di rumah identik dengan lingkungan sekitar, yakni lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan keluarga dan masyarakat dapat mempengaruhi karakter siswa. Jika lingkungan sekitar memiliki karakter yang baik maka karakter siswa pada lingkungan tersebut akan menjadi orang yang lebih berkarakter begitu juga sebaliknya. Pembelajaran di lingkungan keluarga dan masyarakat dapat dikembangkan dan diperbaiki pada pembelajaran di sekolah (Meiti, 2021: 109).

Pembelajaran di sekolah didapatkan dari seorang guru. Guru dalam hal ini sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui bimbingan seorang guru siswa mampu mengembangkan potensi-potensi diri yang dimiliki. Pembelajaran di sekolah tentu menggunakan kurikulum

sebagai acuan dalam pembelajaran. Kurikulum merupakan salah satu komponen implementasi dari pendidikan karakter (Meiti, 2021: 112).

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang pendidikan Nasional, dalam pasal 1 ayat 19 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum tidak hanya sebatas makna kata saja, akan tetapi juga harus menekankan pada aspek fungsinya. Kurikulum yang masih digunakan dalam ranah Sekolah Dasar saat ini yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter siswa. Karakter yang dapat dibentuk melalui proses pembelajaran disekolah yakni karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, nasionalisme, kreatif, mandiri, demokratis, semangat cinta tanah air, tanggung jawab dan sebagainya (Margi, 2018: 2).

Pembentukan karakter pada diri siswa tidak dapat terjadi secara spontanitas saja, akan tetapi membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mendidik dan mengembangkan karakter yang kokoh. Melalui pembentukan karakter sejak dini akan mampu membentuk karakter yang baik. Karena pendidikan sekolah dasar masih merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang akan menentukan masa depan siswa. Karakter siswa yang mulai memudar di era milenial ini yakni karakter nasionalisme (Meiti, 2021: 105).

Karakter nasionalisme adalah suatu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian terhadap bangsa yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompok. Karakter nasionalisme ini sangat penting dimiliki oleh setiap individu, karena melalui pembentukan karakter nasionalisme manusia mampu mewujudkan bentuk rasa bangga sebagai Bangsa Indonesia, menunjukkan kecintaan tanah air terhadap bangsa dan menghargai perjuangan tokoh-tokoh pahlawan yang berjuang untuk kesejahteraan bangsa (Basuni, 2021: 71).

Karakter nasionalisme siswa pada tanah air mulai memudar ditandai dengan siswa yang tidak peduli pada identitas negara seperti tidak bisa menyanyikan Lagu Nasional Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta. Hal tersebut secara tidak langsung melemahkan identitas negara. Sekolah tentu memiliki tanggung jawab untuk memicu munculnya karakter nasionalisme pada diri siswa melalui kegiatan sehari-hari. Diketahui guru sering sekali kurang memperhatikan pembentukan karakter nasionalisme siswa melalui sebuah lagu. Karena lagu merupakan unsur yang mudah dipahami oleh anak-anak. Lagu mengandung banyak arti dan makna. Melalui lagu manusia mampu mengungkapkan sebuah perasaan ataupun hal penting. Salah satu cara pembentukan karakter nasionalisme pada siswa yakni dengan guru mengajarkan lagu-lagu nasional pada saat kegiatan pembelajaran (Noviea, 2020: 57).

Lagu-lagu nasional adalah sekumpulan lagu yang menggambarkan kisah perjuangan kemerdekaan bangsa dan merupakan sekumpulan lagu yang dapat membangun semangat juang dalam diri seseorang. Lagu-lagu tersebut dapat dikenalkan melalui pendidikan disekolah. Menyanyikan lagu nasional biasanya dilakukan pada saat upacara bendera disekolah saja dan hari-hari besar. Lagu yang biasanya dinyanyikan yakni lagu Indonesia Raya dan Lagu Mengheningkan Cipta. Namun tidak banyak siswa yang bisa akan lagu nasional tersebut. Padahal lagu Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta memiliki makna terhadap cinta tanah air dan semangat perjuangan terhadap Bangsa Indonesia. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa kurangnya karakter nasionalisme yang dimiliki oleh siswa. Mereka menganggap bahwa lagu-lagu barat lebih *moderen* dari pada lagu nasional (Noviea, 2020: 58).

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter nasionalisme yakni kurangnya perhatian guru terhadap pengenalan lagu nasional dan makna yang terkandung pada lagu nasional kepada siswa. Pada saat menyanyikan lagu nasional sebenarnya secara tidak langsung menggambarkan wujud rasa terimakasih yang besar atas jasa para pahlawan yang telah rela berjuang mengorbankan jiwa dan raganya demi kemerdekaan bangsa. Namun, siswa maupun guru menganggap hal tersebut biasa saja, padahal siswa dan guru merupakan generasi penerus bangsa yang tentu harus memiliki pengetahuan yang kuat akan dinamika kehidupan bangsa, karena lagu nasional memiliki banyak nilai positif yang

mendidik dan memberikan inspirasi kepada setiap orang yang mendengarkannya (Meiti, 2021: 105).

Melalui lagu nasional guru mampu merangsang psikomotorik siswa agar lebih memiliki karakter nasionalisme yang tinggi terhadap bangsa dengan cara mengajarkan lirik dan makna lagu nasional serta memberikan contoh sikap saat menyanyikan lagu nasional. Karena dalam lagu nasional memiliki makna yang mendalam terhadap semangat perjuangan bangsa sehingga melalui lagu nasional mampu terbentuk karakter nasionalisme yakni; (1) Bangga sebagai bangsa Indonesia (2) Cinta tanah air dan bangsa (3) Menghargai jasa para pahlawan (Basuni, 2021: 72).

Jenis-jenis karakter nasionalisme yang dapat dibentuk di sekolah dasar yakni menjaga lingkungan sekitar, berbahasa Indonesia dengan baik, rajin belajar, mentaati peraturan/disiplin, toleransi terhadap perbedaan, mengikuti kegiatan upacara, ikut serta memperingati hari-hari kemerdekaan, dan menjaga kelestarian budaya bangsa sendiri (Basuni, 2021: 72).

Berdasarkan hasil awal yang dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah Kecamatan Selong, peneliti menemukan hampir 60% siswa Kelas V yang tidak bisa menyanyikan Lagu Nasional seperti lagu Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta. Hal tersebut terlihat jelas saat melakukan kegiatan upacara bendera. Pada saat upacara bendera guru selalu mensiasati ketidakbisaaan siswa tentang lagu nasional dengan cara memutar audio dari internet. Peneliti mendapatkan informasi dari siswa

bahwa mereka tidak pernah dilatih menyanyikan lagu nasional secara spesifik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Lagu Nasional terhadap Pembentukan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas V di MI NWDI 1 Kelayu Utara Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran pada makna lagu nasional sehingga kurangnya karakter nasionalisme pada siswa.
2. Kurangnya perhatian guru terhadap pembentukan karakter melalui lagu-lagu nasional sehingga siswa tidak bisa menyanyikan lagu nasional.
3. Kurangnya pengenalan dan pelatihan lagu-lagu nasional dari guru sehingga mempengaruhi karakter nasionalisme siswa.
4. Siswa lebih suka unsur lagu kebarat-baratan dari pada lagu nasional sehingga karakter nasionalisme siswa rendah.
5. Adanya pengaruh lingkungan terhadap karakter nasionalisme sehingga mempengaruhi karakter siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan permasalahan “Pengaruh Lagu Nasional Terhadap Pembentukan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas V di MI NWDI 1 Kelayu Utara

Tahun Pelajaran 2022/2023”. Lagu Nasional dan Karakter Nasionalisme yang dimaksud dalam penelitian ini yakni: Lagu Nasional Indonesia Raya dan Mengeningkan Cipta dan pembentukan karakter nasionalisme siswa di MI NWDI 1 Kelayu Utara meliputi: (a) Bangga sebagai Bangsa Indonesia (b) Cinta tanah air dan bangsa (c) Menghargai jasa para pahlawan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah peneliti yaitu: Bagaimana pengaruh lagu nasional terhadap pembentukan karakter nasionalisme siswa Kelas V di MI NWDI 1 Kelayu Utara Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi pengaruh lagu nasional terhadap pembentukan karakter nasionalisme siswa Kelas V di MI NWDI 1 Kelayu Utara Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi dibidang pendidikan dengan memberikan refrensi dan informasi mengenai pengaruh lagu nasional terhadap pembentukan karakter nasionalisme siswa serta dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya, khususnya dibidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, menambah pengetahuan dan sebagai acuan untuk memberikan bimbingan kepada siswa.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dengan menyanyikan lagu nasional siswa mampu menumbuhkan karakter nasionalisme didalam dirinya.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan mengetahui sejauh mana pengaruh lagu nasional terhadap pembentukan karakter nasionalisme siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Lagu

Lagu adalah suatu kombinasi musik yang terdiri dari melodi dan lirik atau sebuah komposisi kata dan musik, yang memiliki harmoni, irama, dan bait yang memiliki struktur yang berupa pengulang-ulangan syair yang bisa diiringi dengan instrumen musik atau tanpa instrumen (Eliza, 2019: 235)

Lagu mempunyai banyak manfaat untuk siswa. Melalui sebuah lagu atau musik. Siswa dapat berlatih artikulasi dan bahasa ketika bernyanyi. Motorik, keseimbangan dan koordinasi pada siswa akan terlatih ketika anak bermain musik dan bergerak mengikuti ritme musik yang ada. Lagu dengan nada dan lirik tertentu dapat membuat rileks, memotivasi dan dapat membuat siswa berimajinasi ketika mendengarkan (Puspitasari, 2020: 139)

Berdasarkan definisi di atas lagu adalah sekumpulan kombinasi musik yang mampu melatih motorik, keseimbangan dan koordinasi pada siswa. Dengan sebuah lagu mampu membuat siswa berimajinasi dan menjadi termotivasi oleh liriknya.

2. Nasional

Menurut Afifah (2021: 14) nasional merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan nilai-nilai yang mencirikan suatu negara.

Menurut KBBI, nasional memiliki arti kebangsaan, mengenai cita-cita nasional, serta kesenian tradisional.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan nasional adalah ciri khas suatu negara yang melekat pada seseorang atau kelompok-kelompok yang diikat oleh kesamaan-kesamaan baik fisik dan non fisik seperti budaya, agama, bahasa, keinginan, cita-cita, dan tujuan.

3. Lagu Nasional

a. Pengertian Lagu Nasional

Lagu merupakan suatu bentuk yang dapat dituangkan dalam penyampaian pesan ketika bernyanyi. Lagu nasional merupakan lagu-lagu yang berbahasa indonesia, yang berisi tentang aspek kehidupan Bangsa Indonesia. Lagu Nasional berisikan tentang kehidupan rakyat Indonesia pada masa perjuangan. Lagu nasional juga merupakan identitas negara Indonesia yang harus tetap dilestarikan, bukan hanya untuk sekedar menghafal atau bernyanyi saat upacara ataupun kegiatan lainnya (Noviea, 2020: 58)

Lagu nasional merupakan salah satu bagian dari cara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air yang merupakan identitas dari suatu bangsa. Lagu nasional juga merupakan simbol bangsa dengan diakui secara resmi keabsahannya (Nasti, 2022: 137)

Mengacu pada penjelasan di atas, lagu nasional dapat diartikan sebagai ragam nada atau suara yang berirama, bersifat kebangsaan,

sebagai identitas negara dan berasal dari bangsa sendiri yaitu Bangsa Indonesia.

b. Tujuan Lagu Nasional

Tujuan lagu wajib nasional diciptakan adalah untuk mengapresiasi perjuangan pahlawan dan menumbuhkan semangat perjuangan pada generasi muda. Selain itu lagu kebangsaan juga memiliki beberapa manfaat yakni, menanamkan rasa nasionalisme, patriotisme, memperkaya pengetahuan anak melalui musik, mengetahui pengetahuan tentang sejarah Indonesia, mengajarkan pengetahuan tentang sejarah Indonesia dan sikap rela berkorban demi keberlangsungan bangsa. Lagu wajib nasional disebut sebagai lagu wajib sebab terdapat kewajiban bagi semua warga negara Indonesia untuk mempelajari dan melestarikannya sampai kapanpun (Sely, 2023: 27)

Secara umum lagu wajib nasional memakai irama berbentuk himne yang sifatnya menggugah semangat, rasa haru dan sebagainya. Lagu wajib selain mengisahkan kepahlawanan juga mengandung cita-cita luhur Bangsa Indonesia.

c. Jenis-jenis Lagu Nasional

1) Lagu Himne

Lagu himne banyak diciptakan pada masa pendudukan Jepang, sebagai sarana membangun moral cinta tanah air untuk selalu tabah dan berjuang menegakkan kebenaran. Seperti lagu

yang diciptakan oleh Truno Prawit yakni lagu Mengheningkan Cipta (Permata, 2021: 31).

2) Lagu Mars

Lagu-lagu mars pada masa perang kemerdekaan digunakan untuk mengiringi pada pemuda penjuang yang dikirim bertempur kegaris depan dalam bentuk barisan dengan gerak langkah tegap mengikuti irama dengan penuh semangat. Seperti lagu “Maju Tak Gentar” ciptaan C. Simanjuntak (Permata, 2021: 31).

3) Lagu Percintaan

Masa revolusi indonesia mencul jenis lagu perjuangan bernuansa percintaan yang erat hubungannya dengan suasana romantika mengharukan para pemuda pada masa itu. Semua lagu bercerita tentang perjuangan dan cinta antara seorang pemuda dengan kekasihnya, sahabatnya, keluarga bahwa kepergiannya sebagai tugas suci yang mungkin sebagai pertemuan serta perpisahan yang terakhir kali dan untuk selamanya. Seperti lagu ciptaan Ismail Marzuki yaitu selendang sutra, gugur bunga, dan lain-lain (Permata, 2021: 31).

4) Lagu Sindiran

Lagu sindiran merupakan jenis lagu yang diciptakan untuk menggambarkan keburukan masyarakat pada masa perjuangan. Jenis lagu ini umumnya tidak bertahan lama, akan tetapi sindirannya tepat mengenai sasarannya. Lagu ini menggambarkan

aktivitas sosial masyarakat yang merugikan perjuangan Indonesia, kritik pada suatu pemerintah, dan sebagainya. Seperti lagu “Sepanjang Malioboro” (Permata, 2021: 32).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan jenis-jenis lagu Nasional dibagi menjadi empat yakni: lagu Himne, lagu Mars, lagu Percintaan dan lagu Sidiran

d. Macam-macam Lagu Nasional

- 1) Indonesia Raya, ciptaan W. R Supratman
- 2) Bagimu Negeri, ciptaan Kusbinic
- 3) Maju Tak Gentar ciptaan C. Simanjuntak
- 4) Dari Sabang Sampai Merauke, ciptaan R.Surarjo
- 5) Satu Nusa Satu Bangsa, ciptaan L. Manik
- 6) Merah Putih, ciptaan Ibu Sud
- 7) Bebaskan Irian, G.W.R Sinsu, sayir:Derachman
- 8) Berkibarlah Benderaku, ciptaan Ibu Sud
- 9) Garuda Pancasila, ciptaan sudharnoto
- 10) Hallo-Hallo Bandung, ciptaan Ismail Marzuki
- 11) Mengheningkan Cipta, ciptaan Truno Prawit
- 12) Hari Merdeka, ciptaan H. Mutahar
- 13) Resopim , ciptaan Kusbini, Syair/lagu: Subroto K. A
- 14) Indonesia Tetap Merdeka, ciptaan C. Simanjuntak
- 15) Nasakom Bersatu, ciptaan Kusbini, syair/lagu: Subronto K.A.
- 16) Maju Sukarelawan, ciptaan Sudharnoto

17) Rayuan Pulau Kelapa, ciptaan Ismail Marzuki, dan lain-lain (Permata, 2021: 32).

Lagu-lagu nasional di atas dapat menjadi contoh dalam upaya pembentukan nilai karakter bangsa melalui pembelajaran dalam bernyanyi. Lagu-lagu nasional masih banyak lagi yang dapat memberikan pesan-pesan moral sehingga dapat dijadikan sebagai semangat juang bagi generasi penerus bangsa dalam membela tanah air tercinta sekaligus membentuk karakter siswa.

e. Makna Lagu Nasional

1) Lagu Indonesia Raya

Indonesia Raya
(Cip. W.R. Supratman)

Indonesia tanah airku
Tanah tumpah darahku
Disanalah aku berdiri
Jadi pandu ibuku
Indonesia kebangsaan ku
Bangsa dan tanah airku
Marilah kita berseru
Kindonesia bersatu
Hiduplah tanahku
Hiduplah negriku
Bangsaku, rakyatku,
Semuanya
Bangunlah jiwanya
Bangunlah badanya
Untuk indonesia raya
Indonesia raya
Merdeka, merdeka
Tanahku, negriku yang kucinta
Indonesia raya, merdeka, merdeka
Hiduplah indonesia raya.

Lirik “Indonesia Tanah Airku” memiliki makna Indonesia terdiri dari tanah dan air, baik laut maupun air tawar yang ada di darat. Kita lahir, hidup, dibesarkan, dan akan mati pula di atasnya. Selama hidup dan dibesarkan, asupan dalam tubuh kita berasal dari Indonesia itu sendiri, dengan kata lain kita dibesarkan oleh Ibu Pertiwi. Maka sudah sepantasnya kita mencintai Tanah Air kita Indonesia ini. Dari lirik terkandung semangat kecintaan pada Tanah Air. Lirik “Tanah Tumpah Darahku” memiliki makna sebagai tempat kiasan kita dilahirkan dan meninggal kelak (https://www.academia.edu/8579333/makna_lagu_INDONESIA_RAYA Diakses: 11 Juni 2023).

Lirik “Disanalah Aku Berdiri Jadi Pandu Ibuku” maknanya adalah harapan negara untuk anak-anak kandung Ibu Pertiwi (Rakyat Indonesia) bisa menjadi panduan atau pimpinan negeri ini ke arah yang seharusnya dituju yakni jalan menuju “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Bangsa Indonesia”. Dari lirik ini terkandung semangat kepemimpinan (https://www.academia.edu/8579333/makna_lagu_INDONESIA_RAYA Diakses: 11 Juni 2023).

Lirik “Marilah Kita Berseru Indonesia Bersatu” memiliki makna suatu bentuk ajakan agar Indonesia bersatu. Salah satu hal yang perlu dipahami yakni ketika ada seruan untuk bersatu berarti secara tidak langsung Indonesia ini belum bersatu. Walaupun sudah dipersatukan oleh negara namun harus bersatu dalam tujuan

pula dan bersatu dalam sebuah Visi dan Misi. Dalam lirik ini terkandung semangat persatuan (https://www.academia.edu/8579333/makna_lagu_INDONESIA_RAYA Diakses: 11 Juni 2023).

Lirik “Hiduplah Tanahku Hiduplah Negriku Bangsaku Rakyatku Semuannya” memiliki makna tersampaikan pesan agar Tanah, Negeri, Bangsa, Rakyat, dan semua elemen-elemen yang ada di Indonesia menjadi hidup atau tetap menunjukkan eksistensinya yang jauh berbeda dengan kondisi yang terjadi pada hari ini. Dengan demikian untuk menghidupkannya, dibutuhkan anak-anak bangsa yang mempunyai semangat yang terkandung dalam lirik sebelumnya yakni semangat kecintaan pada tanah air, semangat kepemimpinan, dan semangat persatuan (https://www.academia.edu/8579333/makna_lagu_INDONESIA_RAYA Diakses: 11 Juni 2023).

Lirik “Bangunlah Jiwanya Bangunlah Badannya” memiliki makna ketikan ingin membangun badan maka bangunlah jiwannya dulu. Jika dikaitkan dengan Negara, ketika Indonesia ingin melaksanakan pembangunan, baik bangunan fisik, ekonomi, sosial dan lain-lain. Dengan demikian terlebih dahulu dilakukan pembangunan jiwa-jiwa rakyat dan pemimpin Indonesia berdasarkan nilai-nilai moral spiritual yang bersifat ilmiah dan

universal. Lirik “Untuk Indonesia Raya” memiliki makna semata-mata hanya dilakukan untuk Indonesia (https://www.academia.edu/8579333/makna_lagu_INDONESIA_RAYA Diakses: 11 Juni 2023).

Lirik “ Indonesia Raya Merdeka-Merdeka” memiliki makna sebuah harapan dan cita-cita bangsa indonesia agar bisa merdeka seutuhnya. Untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan partisipasi anak-anak bangsa yang benar-benar ikhlas ingin membangun Bangsa Indonesia tanpa prestasi dan imbalan apapun. Lirik “Tanaku Negriku yang ku Cinta” memiliki makna kemerdekaan seutuhnya yang dimaksud pada lirik sebelumnya itu meliputi seluruh Tanah dan Negeri Bangsa Indonesia (https://www.academia.edu/8579333/makna_lagu_INDONESIA_RAYA Diakses: 11 Juni 2023).

Lirik “Hiduplah Indonesia Raya” memiliki makna dari seluruh lirik-lirik sebelumnya yang bertujuan untuk menghidupkan atau menunjukkan eksistensi Indonesia baik dalam Indonesia maupun didunia Internasional (https://www.academia.edu/8579333/makna_lagu_INDONESIA_RAYA Diakses: 11 Juni 2023).

Berdasarkan penjelasan lirik lagu Indonesia Raya di atas, maka dapat disimpulkan lagu Indonesia Raya memiliki arti penting dalam menjalani kehidupan, karena manusia tidak

terlepas dari unsur iman dan ilmu. Ketika iman dan ilmu berjalan dengan baik, maka akan diperoleh hasil yang baik dan memuaskan. Seperti dalam lagu Indonesia Raya memiliki makna yang mendalam bahwa, Negara Indonesia harus menjadi Negara yang bersatu, bahagia, dan abadi dalam mempertahankan segala aspek kehidupan dan menjalankan pemerintahan dengan baik.

2) Lagu Mengheningkan Cipta

<p style="text-align: center;">Mengheningkan Cipta Cip. Truno Prawit</p> <p>Dengan seluruh Angkasa raya memuji Pahlawan negara Nan gugur remaja diri baan bendera Bela nusa bangsa Kau ku kenang Wahai bunga putra bangsa Harga... Jasa... Kau cahya pelita Bagi indonesia Merdeka</p>

Lagu mengheningkan cipta memiliki makna wujud rasa terimakasih yang besar atas jasa para pahlawan yang telah rela berjuang mengorbankan jiwa dan ragannya demi kemerdekaan bangsa. Lagu mengheningkan cipta diproklamirkan menjadi kegiatan inti sebagai bentuk penghormatan kepada jasa para pahlawan yang telah gugur oleh bapak Bung Karno pada tahun 1958. Lagu ini diperkenalkan dengan maksud menyatukan Bangsa

Indonesia (<https://tirto.id/lirik-lagu-mengheningkan-cipta-sejarah-pencipta-dan-maknanya-giGL?page=all#secondpage> Diakses: 7 September 2022 Pukul 10:03 WIB).

Lirik “Nan gugur remaja diri baan bendera” dan “Bela nusa bangsa”. Kedua lirik tersebut memiliki makna bahwa pahlawan bangsa Indonesia yang telah gugur demi menegakkan bendera negara. Lirik tersebut mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia (<https://tirto.id/lirik-lagu-mengheningkan-cipta-sejarah-pencipta-dan-maknanya-giGL?page=all#secondpage> Diakses: 7 September 2022 Pukul 10:03 WIB).

Lirik “Kau cahya pelita” dan “Bagi Bangsa Indonesia merdeka” memiliki makna bahwa cahaya adalah lampu yang menerangi. Maksudnya para pahlawan adalah penerang karena telah memperjuangkan kemerdekaan Bangsa dan Rakyat Indonesia mampu menuntun negara menjadi negara yang merdeka (<https://tirto.id/lirik-lagu-mengheningkan-cipta-sejarah-pencipta-dan-maknanya-giGL?page=all#secondpage> Diakses: 7 September 2022 Pukul 10:03 WIB).

Berdasarkan penjelasan lirik lagu Mengheningkan Cipta di atas, maka dapat disimpulkan lagu Mengheningkan Cipta memiliki makna sebagai bentuk penghormatan terhadap jasa para pahlawan dan lagu ini diperkenalkan untuk menyatukan Bangsa Indonesia.

2. Pembentukan Karakter Nasionalisme

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Kata “pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna suatu proses, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan menurut istilah pembentukan berarti sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani dan jasmani. Sedangkan karakter secara etimologis bermakna tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang (Husna, 2019: 137).

Menurut Husna (2019: 136) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan memperhatikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter merupakan suatu cara atau sikap yang diberikan perlakuan kepada seseorang sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku seseorang baik segi sifat, akhlak maupun watak seseorang.

b. Pengertian Nasionalisme

Menurut Utama (2019: 2) nasionalisme berasal dari kata nation (bangsa). Nasionalisme merupakan suatu gejala psikologis dapat

berupa rasa persamaan dari sekelompok manusia yang menimbulkan kesadaran sebagai bangsa. Nasionalisme secara umum melibatkan identifikasi identitas etnis dan negara. Dengan nasionalisme, rakyat dapat meyakini bahwa bangsanya sangat penting.

Menurut Meiti (2021: 107) nasionalisme adalah kata sakti yang mampu membangkitkan kekuatan perjuangan melawan penindas yang dilakukan kaum kolonialis selama beratus-ratus tahun lamanya. Perasaan senasib dan sepenanggungan yang dialami mampu mengalahkan perbedaan etnik, budaya dan agama. Tujuan nasionalisme secara umum adalah memberikan label identitas terhadap suatu bangsa.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, nasionalisme dapat diartikan sebagai suatu wujud untuk menjaga suatu bangsa dan mencintai tanah air yang muncul pada diri seseorang sehingga membentuk hubungan yang rukun.

c. Karakter

Menurut Anita (2020: 3) karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Penjelasan mengenai komponen definisi karakter diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Relatif stabil; suatu kondisi yang apabila telah terbentuk akan tidak mudah diubah. Landasan; Kekuatan yang pengaruhnya sangat besar/ dominan dan menyeluruh terhadap hal –

hal yang terkait langsung dengan kekuatan yang dimaksud. Penampilan perilaku; aktivitas individu atau kelompok dalam bidang dan wilayah (*setting*) dan bidang kehidupan sebagaimana tersebut diatas. Standar nilai/ norma: kondisi yang mengacu kepada kaidah kaidah agama, ilmu, teknologi, hukum, adat, dan kebiasaan, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari seperti: keimanan, dan ketaqwaan, pengendalian diri, disiplin, kerja keras, dan ulet, bertanggung jawab, jujur, membela kebenaran, kepatutan, kesopanan, dan kesantunan, ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah, dan gotong royong, toleran, tertib, damai, dan anti kekerasan, hemat, konsisten.

d. Karakter Nasionalisme

.Nilai karakter nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya sehingga menjadi ciri khas dari setiap individu untuk bekerjasama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara (Meiti, 2021: 108).

e. Karakteristik Nasionalisme

Menurut Inna (2018: 14) karakteristik nasionalime tidak berdasarkan pada beberapa komposisi pemerintahan saja, akan tetapi

pada seluruh badan negara. Adapun karakteristik nasionalisme sebagai berikut:

- 1) Bekerjasama dan berkolaborasi.
- 2) Memberikan suara dalam pemilihan.
- 3) Berbagilah untuk membuat sekolah dan masyarakat menjadi semakin baik.
- 4) Mematuhi hukum dan peraturan.
- 5) Menjadi tetangga yang baik.
- 6) Menghormati kekuasaan atau memegang otoritas.
- 7) Menjaga dan memelihara lingkungan.

f. Indikator Karakter Nasionalisme

Menurut Basuni (2021: 72) beberapa indikator yang menjadi kontrol keberhasilan pembangunan karakter nasionalisme yaitu:

- 1) Bangga sebagai Bangsa Indonesia

Bangga sebagai Bangsa Indonesia merupakan wujud kebanggaan terhadap bangsa. Wujud kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dapat berupa menggunakan produk dalam negeri, menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan lain-lain (Basuni, 2021: 72).

- 2) Cinta tanah air dan bangsa

Cinta tanah air dan bangsa adalah modal penting dalam membangun suatu negara. Sebuah negara yang dihuni oleh orang-orang yang cinta tanah air akan membawa kearah sebuah

kemajuan pada bangsa tersebut. Wujud negara cinta tanah air yakni menjaga lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga fasilitas sekolah dan lain-lain (Basuni, 2021: 72).

3) Rela berkorban demi bangsa

Rela berkorban demi bangsa merupakan salah satu wujud mementingkan negara diatas segala-galanya, seperti yang telah dilakukan oleh para pahlawan bangsa untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa (Basuni, 2021: 72).

4) Menerima kemajuan

Menerima kemajuan merupakan wujud nasionalisme pada bangsa. Yang dimana dengan menerima kemajuan negara mampu berkembang sesuai perkembangan zaman (Basuni, 2021: 72).

5) Bangga pada budaya beraneka ragam

Bangga pada budaya beraneka ragam merupakan wujud cinta tanah air, yang dimana diketahui Bangsa Indonesia memiliki budaya yang sangat banyak. Sebagai bangsa yang memiliki budaya yang banyak kita harus bangga memilikinya. Wujud kebanggan bangsa terhadap budaya dapat dilakukan dengan menjaga dan melestarikan budaya bangsa (Basuni, 2021: 72).

6) Menghargai jasa para pahlawan

Menghargai jasa para pahlawan dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan upacara, memperingati hari-hari

kemerdekaan, belajar sungguh-sungguh, menaati peraturan, dan suka menolong. Hal tersebut merupakan upaya mengisi kemerdekaan (Basuni, 2021: 73).

7) Mengutamakan kepentingan negara dari pada kepentingan individu atau kelompok

Mengutamakan kepentingan negara dari pada kepentingan individu atau kelompok merupakan bentuk pemersatuan bangsa. Persatuan bangsa merupakan suatu proses terwujudnya nasionalisme. Modal dasar persatuan bangsa yakni dengan menghargai perbedaan suku, bangsa, ras dan agama (Basuni, 2021: 73).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan indikator karakter nasionalisme yakni, bangga sebagai Bangsa Indonesia, cinta tanah air dan Bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajuan, bangga pada budaya beraneka ragam, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan Negara dari pada kepentingan individu atau kelompok.

g. Korelasi Lagu Nasional dengan Pembentukan Karakter

Lagu nasional adalah sekumpulan lagu yang menggambarkan kisah perjuangan kemerdekaan bangsa dan merupakan sekumpulan lagu yang dapat membangun semangat juang dalam diri seseorang. Lagu nasional merupakan salah satu bagian dari cara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air yang merupakan identitas dari

suatu bangsa. Lagu nasional juga merupakan simbol bangsa dengan diakui secara resmi keabsahannya (Nasti, 2022: 137)

Lagu merupakan unsur yang mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga melalui lagu nasional siswa mampu menginterpretasikan makna lagu nasional sebagai upaya membentuk perilaku yang berkarakter. Pembentukan karakter disekolah melalui lagu nasional dapat dilakukan dengan cara guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang makna lagu nasional dan cara menyanyikan lagu nasional, agar siswa menjadi berminat dan termotivasi untuk mencari tahu tentang lagu nasional dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan faktor penentu dalam pembentukan karakter siswa melalui lagu nasional (Nasti, 2022: 141).

Membiasakan siswa menyanyikan lagu nasional pada kegiatan formal maupun non formal dapat membentuk karakter siswa. Melalui lirik-lirik lagu nasional mampu mendapat pesan positif, memperkaya pengetahuan siswa mengenai lagu, dan menambah pengetahuan tentang sejarah indonesia. Sehingga lagu nasional mampu menjadi rangsangan atau dorongan menerapkan nilai positif dikehidupan sekolah ataupun diluar sekolah. Dengan demikian lagu nasional memiliki hubungan terhadap pembentukan karakter siswa (Sely, 2023: 27).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan korelasi lagu Nasional dengan pembentukan karakter nasionalisme yakni, melalui pengenalan dan pemahaman siswa terhadap lagu Nasional dapat mempengaruhi pembentukan karakter nasionalisme pada siswa. Sehingga dapat merangsang dan menjadi dorongan untuk menerapkan nilai positif di kehidupan sekolah maupun diluar sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Sari (2018) dengan judul peran lagu nasional dalam pembentukan nilai karakter siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu untuk mendeskripsikan nilai karakter yang terdapat dalam lagu nasional, peranan, dan hambatan lagu nasional dalam pembentukan nilai karakter siswa Kelas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Hasil penelitian, 69,69% pada SDN Mangkang Wetan 01 (baik), SDN Mangkang Kulon 01 sebesar 63,63% (baik), SDN Mangkang Wetan 02 sebesar 60,60% (baik), SDN Mangkang Kulon 03 sebesar 54,54% (baik), SDN Mangkang Wetan 03 sebesar 48,48% (cukup), SDN Mangkang Kulon 02 sebesar 39,39% (cukup), dan SDN Mangunharjo sebesar 36,36% (cukup). Adapun kendala yang dialami diantaranya siswa lebih hafal lagu pop daripada lagu nasional, guru belum sepenuhnya memberikan penjelasan makna dan isi tentang lagu nasional yang

dinyanyikan siswa, kurang optimalnya guru dalam memberikan penilaian kepada siswa dalam menyanyikan lagu nasional.

Penelitian Ilmiah, P. (2018) dengan judul implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional di SDN 21 Surakarta Tahun Pelajaran 2018. Tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah untuk mendiskripsikan implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional di SDM 21 Surakarta, hambatan dalam implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional di SDM 21 Surakarta, solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional di SDM 21 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDM 21 Surakarta sudah mengimplementasikan pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional.

Penelitian Nailly (2019) dengan judul penanaman karakter nasionalisme pada anggota satuan siswa pelajar dan mahasiswa (SAPMA) pemuda pancasila Kabupaten Kedal Tahun Pelajaran 2019. Tujuan yang hendak dicapai adalah mengetahui pelaksanaan penanaman karakter nasionalisme pada anggota Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal. mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan penanaman karakter nasionalisme pada anggota Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila

kabupaten Kendal. Hasil Penelitian yakni ditandai dengan adanya indikator karakter nasionalisme yang paling menonjol yakni mengutamakan persatuan dan kesatuan, kepentingan bangsa dan negara. Akan tetapi masih terdapat indikator karakter nasionalisme yang paling lemah untuk dilaksanakan yaitu memelihara dan mengembangkan pilar kenegaraan yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika.

Penelitian Permata, N. A. (2021) dengan judul pemahaman siswa tentang nilai karakter yang terkandung dalam lagu nasional di Kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai karakter nasionalisme belum maksimal. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel, penelitian Permata memfokuskan pada satu variabel saja sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel (X) dan variabel (Y). Persamaan penelitian, sama-sama mengkaji nilai karakter dan lagu nasional.

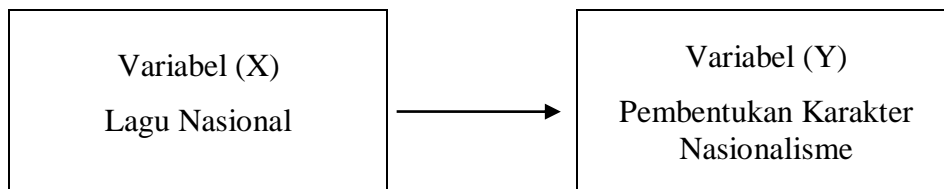
Penelitian Farhatiy, I. (2018) dengan judul hubungan antara lagu-lagu nasional dalam sikap nasionalisme pada pembelajaran PPKN di SDN 01 Kebon Jeruk Jakarta Barat. Tujuan yang hendak dicapai, untuk mengetahui hubungan antara lagu-lagu nasional dengan sikap nasionalisme pada pembelajaran PPKN. Hasil yang dicapai peneliti, yakni adanya korelasi yang signifikan antara variabel (X) dan variabel (Y).

C. Kerangka Pikir

Lagu nasional sejauh ini hanya dinyanyikan pada saat upacara bendera saja. Namun tidak banyak siswa yang bisa menyanyikan lagu nasional. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa kurangnya karakter nasionalisme yang dimiliki oleh siswa.

Pembentukan karakter nasionalisme siswa disekolah melalui lagu nasional dapat dilakukan dengan cara guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang makna lagu nasional dan cara menyanyikan lagu nasional, agar siswa menjadi berminat dan termotivasi untuk mencari tahu tentang lagu nasional dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui lirik-lirik lagu nasional tersebut akan melekat pada pikiran siswa, sehingga menjadi rangsangan atau dorongan menerapkan nilai positif di kehidupan sekolah ataupun di luar sekolah.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel (X) dan variabel (Y). Variabel (X) nya lagu nasional dan variabel (Y) nya pembentukan karakter nasionalisme. Berikut ini adalah skema dari pola pemikiran berdasarkan pemikiran di atas:



Gambar 1.
Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud digunakan sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna. Sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui sebuah penelitian.

Penggunaan hipotesis dalam penelitian, karena hipotesis sesungguhnya dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing penelitian dilapangan yang baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.

Berdarkan teori dan kerangka pikir yang dikemukakan sebelumnya, Penelitian ini merupakan jenis penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti kejadian yang sudah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa. Maka dapat didefinisikan hipotesis penelitian ini

adalah terdapat pengaruh signifikan lagu nasional dalam pembentukan nilai karakter nasionalisme siswa.

1. Hipotesis Ha: Terdapat pengaruh lagu nasional terhadap pembentukan karakter nasional siswa.
2. Hipotesis Ho: Tidak ada pengaruh lagu nasional terhadap pembentukan karakter nasional siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada peneliti ini adalah Kuantitatif dengan *exspost facto*. *Exspost facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti kejadian yang sudah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa. *Exspost facto* meneliti hubungan sebab akibat yang dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti (Sugiyono, 2020: 87).

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu bekerja dengan angka sebagai perwujudan gejala yang diamati dan dalam menganalisa data menggunakan teknik analisa dan statistik. Pendekatan kuantitatif adalah semua informasi atau data yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif/angka dan analisisnya berdasarkan angka tersebut dengan menggunakan analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI NWDI 1 Kelayu Utara. Alasan mengambil lokasi ini dikarenakan, sebagai berikut: (1) banyak siswa yang tidak bisa menyanyikan lagu nasional (2) bimbingan guru terhadap lagu nasional kurang (3) siswa lebih banyak menyanyikan lagu

kebarat-baratan, lagu tik-tok maupun lagu pop di dalam kelas. Penulis memanfaatkan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena sudah melaksanakan asistensi mengajar beberapa bulan disana. Penelitian ini dilakukan di Kelas V MI NWDI 1 Kelayu. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa Kelas V sebanyak 20 di MI NWDI 1 Kelayu Utara.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020: 81) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu satu kelas yang sama di MI NWDI 1 Kelayu Utara.

D. Variabel Penelitian

1. Devinisi Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah pengaruh lagu

nasional terhadap pembentukan karakter nasionalisme siswa Kelas V di MI NWDI 1 Kelayu Utara.

2. Devinisi Variabel Bebas dan Terikat

- a. Variabel bebas adalah sebuah variabel yang posisinya mampu berdiri sendiri tanpa terikat dengan variabel lainnya. Berhubung mampu berdiri sendiri keberadaan variabel ini sangat penting pada penelitian bidang-bidang tertentu.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang tidak bisa berdiri sendiri dan sangat mudah mendapatkan pengaruh dari variabel lainnya.

3. Devinisi Oprasional Variabel

Devinisi oprasional variabel adalah upaya untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan satu bentuk yang nyata atau spesifik. Adapun variabel yang perlu dijelaskan peneliti sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) jadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah lagu nasional.
- b. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel bebas (X). Jadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter nasionalisme siswa kelas V di MI NWDI 1 Kelayu Utara.

E. Desain dan Prosedur Penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 147) penelitian ini merupakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan data penelitian berupa angka-angka. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali fakta tentang pengaruh lagu nasional terhadap pembentukan karakter nasionalisme siswa Kelas V di MI NWDI 1 Kelayu. Tahap-tahapan desain penelitian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu penyusunan proposal yang berisi rancangan penelitian, pada langkah ini peneliti dibimbing oleh dosen pendamping yang kemudian disetujui dan selanjutnya dapat dikembangkan oleh penulis baik sesuai dengan teori maupun metode penelitian yang digunakan.
2. Tahap pelaksanaan adalah tahap penggalan informasi data secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait, dengan mulai dari pengantaran surat penelitian, melakukan wawancara kepada pihak sekolah guru maupun siswa pada hari pertama, melakukan penyebaran angket pada hari kedua, dan melakukan dokumentasi kegiatan yang dibuat pada

tahap persiapan. Data yang diperlukan terkumpul maka dilaksanakan menggunakan analisis data.

3. Tahap pelaporan ini merupakan pengecekan atau pemeriksaan dari data yang didapat agar memperoleh keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan mengecek kebenaran informasi yang didapat dari informasi kepada orang lain atau pihak-pihak yang ada di MI NWDI 1 Kelayu. Tujuannya, yaitu untuk mengetahui pengaruh lagu nasional terhadap pembentukan karakter nasionalisme dengan informasi yang didapat dari siswa Kelas V yang ada di MI NWDI 1 Kelayu.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan tentang variabel yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melalui proses pengumpulan data, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa teknik yaitu teknik wawancara terstruktur, teknik wawancara semi terstruktur dan teknik wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2018: 304).

Menurut sugiyono (2020: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dilakukan kepada wali kelas dan siswa Kelas V di MI NWDI 1 Kelayu.

b. Angket

Menurut Sugiyono (2020: 142) angket (*questionnaire*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan pengaruh lagu nasional terhadap pembentukan karakter nasionalisme siswa Kelas V di MI NWDI 1 Kelayu Utara. Angket ini digunakan skala Likert sebagai berikut:

Tabel 1.
Skala Likert

Nilai	Jawaban		Sekor
A	Selalu	SL	5
B	Sering	SR	4
C	Kadang-kadang	Kd	3
D	Jarang	JR	2
E	Tidak Pernah	TP	1

(Sugiyono, 2020: 143)

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 329) dokumentasi merupakan catatan suatu kejadian yang sudah lalu. Dokumentasi bias berupa gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga merupakan suatu catatan otentik atau dokumen asli yang dapat dijadikan bukti dalam persoalan atau penyimpanan informasi dibidang pengetahuan ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas sehari-hari terkait karakter nasionalisme siswa yang ada di MI NWDI 1 Kelayu Utara.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar peneliti lebih mudah, dan data yang dihasilkan lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah

untuk diolah. Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut sugiyono (2020: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondenya sedikit atau kecil. Wawancara dilakukan kepada wali kelas dan siswa Kelas V di MI NWDI 1 Kelayu Utara.

Tabel 2.
Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Pembentukan karakter di MI NWDI 1 Kelayu Utara	Mengajarkan, memberi keteladanan, memberi pemahaman dan membiasakan.	4
2.	Pemahaman siswa tentang karakter nasionalisme	Menjelaskan, memberikan contoh, mengklasifikasikan dan menarik kesimpulan.	4
3.	Pemahaman siswa tentang Lagu Nasional Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta	Menjelaskan, memberikan contoh, mengklasifikasikan dan menarik kesimpulan.	2

b. Angket

Angket juga dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Tabel 3.
Kisi-kisi Instrumen Lagu Nasional

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah	
Lagu Nasional	Identitas Negara	Lagu Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta	1, 2	2	
		Pengetahuan tentang lagu-lagu nasional di Indonesia	3, 4	2	
	Mengenang	Melaksanakan kegiatan upacara	5	1	
		Meniru semangat pejuang dan memperaktikkannya dalam kehidupan sehari-hari	6	1	
	Kebangaan	Kecintaan terhadap lagu-lagu nasional	7	1	
		Menunjukkan sikap yang baik saat menyanyikan lagu nasional	8	1	
	Lirik	Mengetahui makna dari lagu nasional	9	1	
		Ketertarikan lirik lagu nasional	10	1	
	Total			10	10

Tabel 4.
Kisi-kisi Instrumen Karakter Nasionalisme

Variabel	Aspek	Indikator	No Intem	Jumlah
Karakter Nasionalisme	Bangga Sebagai Bangsa Indonesia	Menggunakan Bahasa Indonesia	1	1
		Menggunakan produk dalam negeri	2	1
	Cinta Tanah Air dan Bangsa	Menjaga Lingkungan	3	1
		Menjaga dan melestarikan budaya indonesia	4	1
		Menghargai perbedaan	5	1
	Menghargai Jasa Para Pahlawan	Mendatangi tempat bersejarah	6	1
		Belajar Sungguh-sungguh	7	1
		Berpartisipasi Mengikuti kegiatan hari-hari besar kemerdekaan	8	1
		Menaati peraturan sekolah	9	1
		Suka menolong	10	1
Total			10	10

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 329) dokumentasi merupakan catatan suatu kejadian yang sudah lalu. Dokumentasi bias berupa gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan absensi siswa, profil sekola, dan kebijakan. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kuantitatif dengan melihat doumen-dokumen

yang telah dibuat sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat.

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016: 267) pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas tiap butir soal instrumen, teknik yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 26. Adapun rumus uji validitas menggunakan korelasi *product momen* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

x = skor butir

y = skor total

n = jumlah responden

Kriteria pengujian validitas:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Valid (Sugiyono, 2018: 177).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen di MI NWDI 1 Kelayu Utara. Hasil uji coba instrumen pada variabel lagu nasional teridentifikasi bahwa dari 10 item pernyataan terdapat 10 item pernyataan yang valid dan variabel kecerdasan emosional teridentifikasi bahwa 10 item pernyataan terdapat 10 item pernyataan yang valid.

Tabel 5.
Distribusi Butir Valid dan Tidak Valid
Variabel Lagu Nasional

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Butir	
		Layak	Tidak layak	layak	Tidak layak
Identitas Negara	Lagu Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta				
	Pengetahuan tentang lagu-lagu nasional di indonesia				
Mengenang	Melaksanakan kegiatan upacara				
	Meniru semangat pejuang dan memperaktikkannya dalam kehidupan sehari-hari				
Kebangaan	Kecintaan terhadap lagu-lagu nasional				
	Menunjukkan sikap yang baik saat menyanyikan lagu nasional				
Lirik	Mengetahui makna dari lagu nasional				
	Ketertarikan lirik lagu nasional				
Total					

Tabel 6.
Distribusi Butir Valid dan Tidak Valid Variabel
Karakter Nasionalisme

Aspek	Indikator	Intem		Jumlah Butir	
		Layak	Tidak Layak	Layak	Tidak Layak
Bangga Sebagai Bangsa Indonesia	Menggunakan Bahasa Indonesia				
	Menggunakan produk dalam negeri				
Cinta Tanah Air dan Bangsa	Menjaga Lingkungan				
	Menjaga dan melestarikan budaya indonesia				
	Menghargai perbedaan				
Menghargai Jasa Para Pahlawan	Mendatangi tempat bersejarah				
	Belajar Sungguh-sungguh				
	Berpartisipasi Mengikuti kegiatan hari-hari besar kemerdekaan				
	Menaati peraturan sekolah				
	Suka menolong				
Total					

b. Uji Reabilitas

Uji validitas butir pernyataan selanjutnya di uji reabilitasnya, yaitu membuktikan instrumen yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika pengukuran instrumen konsisten dan cermat sehingga instrumen sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran yang dapat dipercaya.

Uji reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 26. Adapun rumus *alpha Cronbach* yaitu:

$$R_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

R_i = reliabilitas instrumen

K = banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

X = skor total (Widoyoko, 2017: 163)

Kriteria pengujian realibilitas:

$$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Reliabel}$$

$$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Reliabel}$$

Dimana varian didapatkan dari:

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil gambar dari indikator lagu nasional pada siswa Kelas V MI NWDI 1 Kelayu Utara.

H. Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dapat digunakan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

- a. Menurut Sugiyono (2018: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Tabel distribusi frekuensi tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga kalau disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif. Langkah pertama yang dilakukan dalam pembuatan tabel dsitribusi frekuensi adalah menentukan kelas interval. Jumlah interval dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Jumlah Kelas Interval
n = Jumlah responden
log = Logaritma

- b. Grafik dalam visualisasi penyajian data, bentuk grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah grafik batang. Dalam penyajiannya, lebar batang dibuat sama dan tinggi dari setiap batang dibuat bervariasi.

Tabel 7.
Konversi Data Kuantitatif Lagu Nasional dengan Skala Lima

Interval	Kategori
$X > M_i + 1,5 SB_i$	Sangat Baik
$M_i + 0,5 SB_i < X \leq M_i + 1,5 SB_i$	Baik
$M_i - 0,5 SB_i < X \leq M_i + 0,5 SB_i$	Cukup
$M_i - 1,5 SB_i < X \leq M_i - 0,5 SB_i$	Kurang
$X \leq M_i - 1,5 SB_i$	Sangat Kurang

(Ananda dan M. Fadhli : 58)

Tabel 8.
Konversi Data Kuantitatif Karakter Nasionalisme dengan Skala Lima

Interval	Kategori
$X > M_i + 1,5 SB_i$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5 SB_i < X \leq M_i + 1,5 SB_i$	Tinggi
$M_i - 0,5 SB_i < X \leq M_i + 0,5 SB_i$	Cukup
$M_i - 1,5 SB_i < X \leq M_i - 0,5 SB_i$	Rendah
$X \leq M_i - 1,5 SB_i$	Sangat Rendah

Keterangan:

M_i (Mean ideal) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + skor minimum ideal).

SB_i (Simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal ideal – skor minimum ideal).

X = Skor Empiris (Ananda dan M. Fadhli : 59)

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Penelitian ini, sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data. Penggunaan statistik parametris digunakan dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Ananda dan Fadhli, 2018: 165).

Data akan membentuk distribusi normal jika jumlah data di atas dan dibawah rata-rata adalah sama, demikian jika simpangan bakunya. Penelitian ini, peneliti menguji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Untuk perhitungan analisis *Kolmogrov Smirnov* dibantu dengan aplikasi SPSS 26. Prosedur menghitung uji normalitas dengan teknik *Kolmogrov Smirnov* adalah:

- 1) Menentukan taraf signifikan (α) misalkan pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan hipotesis yang akan diuji:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $a_{max} > D_{tabel}$

Tolak H_0 jika $a_{max} \leq D_{tabel}$

- 2) Susun data dari data yang terkecil ke data yang terbesar.
- 3) Susun frekuensi nilai yang sama.
- 4) Hitung nilai proporsi $P_1 = \frac{f_i}{n}$ dimana n = banyaknya data.
- 5) Hitung proporsi kumulatif (Kp).

6) Transformasi nilai data mentah (X) ke dalam angka baku (Z) dengan formula:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

- 7) Tentukan nilai Z_{tabel} berdasarkan data angka baku (Z).
- 8) Hitung nilai $|a_2| = Kp - Z_{tabel}$ (harga mutlak nilai a_2).
- 9) Hitung nilai $|a_1| = P - a_2$ (harga mutlak nilai a_1).
- 10) Cari a_2 maksimum sebagai a_{max}
- 11) Lakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai a_1 dengan D tabel (nilai *Kolmogrof Smirnov*) dengan kriteria:

Tolak H_o jika $a_{max} > D_{tabel}$
 Tolak H_o jika $a_{max} \leq D_{tabel}$ (Ananda dan Fadhl, 2018: 166).

b. Uji Linieritas

Tujuan melakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier atau tidak antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Untuk menguji linieritas data dilakukan dengan menggunakan *test of linierity* dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Rumus-rumus yang digunakan dalam uji linearitas:

$$\begin{aligned} JK (T) &= \sum Y^2 \\ JK (A) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ JK (b/a) &= b\left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \end{aligned}$$

$$= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n [n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b|a)$$

$$JK (TC) = \sum_{xi} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK (G) = JK (S) - JK (TC)$$

Keterangan:

JK (T)	= Jumlah Kuadrat Total
JK (a)	= Jumlah Kuadrat koefisien a
JK (b a)	= Jumlah Kuadrat regresi (b a)
JK (S)	= Jumlah Kuadrat Sisa
JK (TC)	= Jumlah Kuadrat Tuna Cocok
JK (G)	= Jumlah Kuadrat Galat (Sugiyono, 2010: 265)

I. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010: 260) pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Analisis regresi digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen (terikat) dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen (bebas) atau tidak. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Ha: Terdapat pengaruh lagu nasional terhadap pembentukan karakter nasional siswa.
- 2) Hipotesis Ho: Tidak ada pengaruh lagu nasional terhadap pembentukan karakter nasional siswa.

Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menentukan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Peneliti mencari analisis regresi dengan uji t, kemudian uji t dihitung dengan bantuan SPSS 26. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y' = a + Bx$$

Keterangan:

Y' = subjek dalam variabel dependen (terikat) yang diprediksikan.

a = harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan).

b = koefisien regresi

X =Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Sugiyono, 2010: 261)

Hasil penelitian akan menunjukkan kesimpulan penelitian. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, kemudian jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_o sditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. H. (2021). *Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional di Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme*. Semarang.
- Anita, T., Dkk. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Nasionalisme*. Surakarta: UNISRI Press.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita Widya Puspita.
- Bayudi, W. (2019). *Terlengkap Kumpulan Lagu Wajib Nasional, Lagu Daerah, dan Lagu Anak Indonesia*. Yogyakarta: Laksana.
- Basuni, B. (2021). *Pekondisian Nilai Karakter Nasionalisme dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Pontianak: Tanjung Pura.
- Eliza, N. D. P., & Desyandri, D. (2019). *Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Sumatra Barat: Edukatif.
- Husna, N. (2019). *Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter*. Temanggung : At-Tajdid.
- Inna, F. (2018). *Hubungan Antara Lagu-Lagu Nasional Dengan Sikap Nasionalisme Pada Pembelajaran I*. Jakarta.
- Lilis, R. (2018). *Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah*.
- Margi, W. (2018). *Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial*. Semarang.
- Meiti, S. (2021). *Nasionalisme Ragam dan Rasa*. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta.
- Nasti, B. (2022). *Peran Guru dalam Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional untuk Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa SD*. Padang: Cerdas Proklamator.
- Noviea, V. S. (2020). *Analisis Lagu Nasional di Lingkungan Siswa Sekolah Dasar*. Berebes: Peradaban.
- Permata, A. N. (2021). *Pemahaman Siswa Tentang Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Lagu Nasional*. Bengkulu.
- Puspitasari, F. B., & Herdiati, D. (2020). *Pendidikan Karakter Melalui Lagu di Sekolah DASAR*. Jakarta: Cijantung.

- Sugiyono (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sely, A. L. (2023). *Peningkatan Karakter Nasionalisme Anak Bangsa Melalui Lagu Nasional*. Bojonegoro: Dewantara.
- Tarigan, P. S. T. (2019). *Pembelajaran Lagu Wajib Nasional Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Minggiran Yogyakarta (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta)*. Bandung.
- Utama, A. (2019). *Nasionalisme Bahan Ajar Lastar Gol III Angkatan ke-37*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan BPS.
- Widoyoko, P. E. (2017). *Teknik Penyusunan Istrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainal, A. (2018). *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>. Diakses 18 November 2019.
- <http://repository.unikom.ac.id/id/eprint/56815>. Diakses 25 Oktober 2018. Pukul: 02:13.
- <https://tirto.id/lirik-lagu-mengheningkan-cipta-sejarah-pencipta-dan-maknanya-giGL?page=all#secondpage>. Diakses 7 September 2022 Pukul 10:03 WIB.
- https://www.academia.edu/8579333/makna_lagu_INDONESIA_RAYA. Diakses 2023.